

**Efektivitas Pengembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini
melalui Permainan Kreatif**

(Studi Kuasi Eksperimen pada Anak Kelompok B di TK PHBS dan TK Kartika
Kabupaten Bandung Barat)

Komala

PG PAUD IKIP Siliwangi Bandung
komalaikipsiliwangi@gmail.com

ABSTRACT

The development of physical-motoric intelligence of children needs to be developed properly and correctly because physical motor development is related to both quantitative and qualitative improvements in the physical child. This study will discuss the "Effectiveness of the Development of Motoric Physical Early Childhood through Creative Games at the PHBS Padalarang Kindergarten in West Bandung Regency". The purpose of this study was to determine the physical motor development of children at PHBS TK West Bandung, creative games at TK PHBS Padalarang West Bandung and find out how the physical development of children through creative games at TK PHBS, West Bandung Regency. The research model used in this study is a quasi-experimental method, in the form of Non Equivalent Control Group Design. In general, children's motoric physical development can be developed through several games including creative games. The results of the pretest conducted on motoric physical development, for the control group and the experimental group, were almost the same, ie, averaging 21.28 and an average of 21.45. After the program was conducted in the two groups, namely the experimental group using creative game programs, and the control group using conventional programs, carried out posttest and for the experimental group obtained an average value of 30.25 with a standard deviation of 1.25. Whereas for the posttest results of the control group, it was obtained that the average motoric physical development value of children was 23.35 with a standard deviation of 2.12. This means that creative games can improve motor physical intelligence. There is a difference in increasing the development of significant early childhood intelligence between children who get stimulation of creative play with children who get conventional programs. The average increase in the development of physical motor intelligence in the experiment was 32.89 greater than the control group at 22.15, the difference in difference was 10.74. This shows that the effectiveness of the development of motoric physical early childhood obtains a program, creative games develop more well than children who get conventional programs.

Keywords: Effectiveness, Physical Motorics, Creative Games

ABSTRAK

Perkembangan Kecerdasan fisik-motorik anak perlu dikembangkan dengan baik dan benar karena pengembangan fisik motorik berkaitan dengan peningkatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada fisik anak. Penelitian ini akan membahas mengenai "Efektivitas Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui Permainan Kreatif di TK PHBS Padalarang Kabupaten Bandung Barat". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengembangan fisik motorik anak di TK

PHBS Kabupaten Bandung Barat, permainan kreatif di TK PHBS Padalarang Bandung Barat dan mengetahui bagaimana pengembangan fisik motorik anak melalui permainan kreatif di TK PHBS Kabupaten Bandung Barat. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen, dengan berbentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Secara umum perkembangan fisik motorik anak dapat dikembangkan melalui beberapa permainan diantaranya permainan kreatif. Hasil pretest yang dilakukan terhadap perkembangan fisik motorik, untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang hampir sama yaitu berturut-turut rata-rata sebesar 21,28 dan rata-rata 21,45. Setelah dilakukan program pada kedua kelompok, yakni kelompok eksperimen menggunakan program permainan kreatif, dan kelompok kontrol menggunakan program konvensional, dilakukan posttest dan untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 30,25 dengan standar deviasi 1,25. Sedangkan untuk hasil posttest kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata pengembangan fisik motorik anak 23,35 dengan standar deviasi 2,12. Artinya permainan kreatif dapat meningkatkan kecerdasan fisik motorik. Adanya perbedaan peningkatan pengembangan kecerdasan anak usia dini yang signifikan antara anak yang memperoleh stimulasi permainan kreatif dengan anak yang memperoleh program konvensional. Rata-rata peningkatan pengembangan kecerdasan fisik motorik pada eksperimen yaitu 32,89 lebih besar dibandingkan kelompok kontrol sebesar 22,15, selisih perbedaan tersebut sebesar 10,74. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan fisik motorik anak usia dini memperoleh program, permainan kreatif lebih berkembang sangat baik dibandingkan dengan anak yang memperoleh program konvensional.

Kata Kunci: Efektivitas, Fisik Motorik, Permainan Kreatif

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan fisik motorik merupakan gerakan-gerakan dasar yang perlu dilatihkan kepada anak sesuai tahapan pertumbuhan dan perkembangan sehingga dikuasai oleh anak didik. Guru sebaiknya memberikan contoh setiap gerakan. Agar pengembangan fisik motorik ini menarik bagi anak maka perlu ada permainan yang dapat menarik anak, salah satunya adalah permainan kreatif yang dapat dilakukan oleh anak dengan senang tanpa paksaan.

Perkembangan fisik motorik kasar dan halus ini perlu diperhatikan oleh guru. Perhatian yang dilakukan oleh guru, diduga akan dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Perhatian guru pada aspek perkembangan ini diduga dapat memberikan implikasi pada pembelajaran. Selanjutnya guru dapat menggunakan berbagai pengoptimalan aspek perkembangan fisik motorik. Salah satu pengembangan fisik motoric adalah melalui permainan kreatif karena strategi belajar anak usia dini belajar seraya bermain dan bermain

seraya belajar, sehingga. pembelajaran diharapkan lebih efektif, efisien dan menarik.”.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti terdorong untuk meneliti mengenai pengembangan Fisik Motorik Anak melalui Permainan Kreatif, dengan Judul “Efektivitas Pengembangan Fisik Motorik Usia Dini melalui Permainan Kreatif di TK PHBS dan TK Kartika Padalarang Bandung Barat ” (Studi Kuasi Eksperimen Pada Anak Kelompok B Di TK PHBS dan TK Kartika Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2018/2019).

MANFAAT DAN TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan secara teoritis dan objektif mengenai efektivitas pengembangan fisik motorik anak melalui permainan kreatif dalam proses belajar sambil bermain sebagai sarana dalam mengembangkan fisik motorik anak. Selain itu secara khusus penelitian ini menjawab semua pertanyaan peneliti.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu mengembangkan teori dan praktek permainan

kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam mengembangkan fisik motorik anak untuk mengembangkan program pembelajaran di TK dengan mempraktekan berbagai permainan kreatif anak untuk mengembangkan fisik motorik Anak Usia Dini serta membantu memperbaiki sistem pembelajaran khususnya pada pengembangan program pembelajaran, silabus, metode pembelajaran dan penyusunan instrumen penilaian yang tepat dan teruji dengan cara, metode dan langkah-langkah yang benar dan melibatkan guru TK secara aktif.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan mengontrol secara bebas hal-hal yang mempengaruhi variable bebas dan terikat yang mempengaruhi variable penelitian ini, pada anak kelompok B TK PHBS dan TK Kartika Kabupaten Bandung Barat. Sehingga dalam kuasi eksperimen ini ada variable yang memiliki perlakuan (eksperimen), ada yang sebagai variable control, Stouffer (1950) dan Campbell (1957) dalam Dicky Hastjarjo (2008:4). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji pengembangan fisik motorik anak usia dini yang sudah dan sedang berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi nyata awal yang terjadi di lapangan pada Taman Kanak-kanak yang berada di TK PHBS DAN TK KARTIKA Bandung Barat yang menunjukkan bahwa tingkat pengembangan fisik motorik anak secara umum berada pada kategori mulai berkembang. Tingkat perkembangan fisik motorik kasar anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) yaitu 70 %, Mulai Berkembang (BB) yaitu 15% sisanya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 10% dan kategori Berkembang Sangat Bagus (BSB) 5%. Sedangkan tingkat perkembangan fisik motorik halus anak usia berada pada kategori Belum Berkembang (BB) yaitu 60%, Mulai berkembang (MB) yaitu 25% dan sisanya berada pada kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 10% dan Berkembang Sangat Bagus yaitu 5%.

Berdasarkan data hasil penelitian di TK PHBS, ditemukan adanya variasi profil pengembangan fisik motorik mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat bagus (BSB). Dari jumlah anak sebanyak dua puluh orang hasil penelitian pada saat pretest pencapaian pengembangan fisik motorik anak usia dini di TK PHBS ada 13 anak belum berkembang, 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 2 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak Berkembang Sangat Bagus. Hal ini menunjukkan bahwa untuk anak yang berada pada kategori mulai berkembang memungkinkan penanganan yang lebih baik dari guru melalui stimulasi dan motivasi pada saat pembelajaran yaitu melalui permainan kreatif dan menjalin kerja sama dengan orang tua dalam menstimulasi pengembangan fisik motorik anak.

Berdasarkan temuan profil capaian perkembangan fisik motorik anak di TK PHBS dan TK Kartika dari semua indikator pengembangan fisik motorik berada pada kategori belum berkembang baik indikator melalui observasi berdasarkan fisik motorik kasar anak yang dapat dilihat sehari-hari oleh guru maupun yang nampak terlihat oleh peneliti seperti anak-anak umumnya mulai dapat menggerakkan tubuh melalui kegiatan/permainan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, bersama teman dan gurunya. Hal ini terlihat pada waktu melakukan pembelajaran baik di kelas maupun pada waktu bermain pengembangan fisik motorik kasar ditandai dengan dapat menggerakkan tubuh yang berupa otot-otot besar. Sedangkan motorik halus yaitu dapat menggerakkan tubuh yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dirinya.

Pada indikator pengembangan fisik motorik kasar, anak-anak baru mulai berkembang, belum mencapai berkembang sangat bagus, baik keterampilan atau gerakan kasar seperti berlari, melompat, naik turun tangga. Begitupun keterampilan motorik halus atau

keterampilan manipulasi. Ketika bermain dengan temannya belum nampak adanya perkembangan pengendalian gerakan tubuh yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Hal ini terlihat pada waktu melakukan permainan anak belum dapat melakukan permainan yang terkoordinasi dengan baik.

Setelah diberikan perlakuan maka perkembangan motorik halus mulai nampak yaitu pada waktu bermain kreatif anak sebagian besar sudah dapat melakukan gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Sedangkan pengembangan fisik motorik kasar anak-anak mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan temuan penelitian itu menunjukkan bahwa tingkat perkembangan fisik motorik dari kedua TK tersebut belum ada yang mencapai kategori yang paling tinggi yaitu berkembang sangat bagus, baik di TK PHBS maupun TK Kartika Kabupaten Bandung. Hal ini mengimplikasikan perlunya perhatian untuk membantu pengembangan fisik motorik tersebut ke arah yang lebih tinggi yaitu berkembang sangat bagus dan berkualitas.

Hasil temuan penelitian diperoleh bahwa kegiatan belajar di TK PHBS selama ini umumnya kurang melatih perkembangan keterampilan anak, seperti dengan menggunakan permainan kreatif anak dapat melaksanakan kegiatan melatih otot-otot, koordinasi mata, pikiran dengan tangannya.

Program pembelajaran Permainan kreatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan belajar khususnya untuk mengembangkan fisik motorik anak Guru harus mencontohkan setiap gerakan dan anak didik diberi kesempatan untuk melakukannya bersama guru. Gerakan juga harus bervariasi sehingga suatu permainan terdiri dari beberapa elemen gerakan dasar yang baru, menarik dan menyenangkan. Program ini dikembangkan berdasarkan tujuan dan kondisi tertentu sebagai hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK PHBS dan TK Kartika Kabupaten Bandung Bandung Barat.

Program pembelajaran melalui permainan kreatif ini juga merupakan salah satu pengembangan pembelajaran yaitu suatu pendekatan sistematis yang didesain, dievaluasi dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pengajar. Pengembangan kurikulum dalam penelitian ini dinamakan dengan istilah program permainan kreatif permainan yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan system pembelajaran melalui bermain khususnya permainan kreatif hasil modifikasi yang dirancang berdasarkan media yang ada dengan teknik yang menarik dan menyenangkan.

Uji efektivitas program pembelajaran melalui permainan kreatif untuk mengembangkan fisik motorik anak TK PHBS dan TK Kartika Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018/2019 berdasarkan penilaian guru dan pengamatan peneliti menunjukkan hasil yang sama. Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa permainan kreatif untuk mengembangkan fisik motorik anak usia dini lebih efektif terhadap peningkatan pengembangan fisik motorik anak dibanding dengan metode pembelajaran konvensional yang ditujukan dengan terdapatnya perbedaan peningkatan skor rata-rata normal nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan varians data pre test dan post test data kecerdasan *interpersonal* kelompok eksperimen dan control homogen karena memiliki nilai p (sig) $> 0,05$. Hasil uji t independen data pre test dan pengembangan fisik motorik kelompok eksperimen dan control secara keseluruhan adalah tidak signifikan karena memiliki nilai $p > 0,05$. Ini berarti bahwa pretest (sebelum perlakuan) pengembangan fisik motorik anak tidak ada perbedaan dengan kelompok eksperimen dan kontrol.

Sedangkan berdasarkan data posttest pengembangan fisik motorik anak hasil uji t independen data posttest kelompok eksperimen dan control adalah signifikan karena memiliki nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti bahwa setelah perlakuan, pengembangan fisik motorik anak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan control. Bila dilihat 84,35 lebih besar dibandingkan kelompok control

sebesar 71,15 artinya pengembangan fisik motorik anak di kelompok eksperimen dengan kelompok control melalui program permainan kreatif efektif dalam meningkatkan pengembangan fisik motorik anak. Berdasarkan data permainan kreatif efektif untuk pengembangan fisik motorik anak di TK PHBS dan TK Kartika Kabupaten Bandung Barat.

Program pembelajaran melalui permainan kreatif ini juga merupakan salah satu pengembangan pembelajaran yaitu suatu pendekatan sistematis yang didesain, dievaluasi dan dimanfaatkan dalam system pembelajaran yang lengkap untuk meningkatkan kemampuan pengajar.

Pengembangan kurikulum dalam penelitian ini dinamakan dengan istilah program permainan kreatif permainan yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan system pembelajaran melalui bermain khususnya permainan kreatif hasil modifikasi yang dirancang berdasarkan media yang ada dengan teknik yang menarik dan menyenangkan.

Uji efektivitas program pembelajaran melalui permainan kreatif untuk mengembangkan fisik motorik anak TK PHBS dan TK Kartika Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018/2019 berdasarkan penilaian guru dan pengamatan peneliti menunjukkan hasil yang sama. Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa permainan kreatif untuk mengembangkan fisik motorik anak usia dini lebih efektif terhadap peningkatan pengembangan fisik motorik anak dibanding dengan metode pembelajaran konvensional yang ditujukan dengan terdapatnya perbedaan peningkatan skor rata-rata normal yaitu semua data berdistribusi normal karena mempunyai nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan varians data pre test dan post test data kecerdasan interpersonal kelompok eksperimen dan control homogen karena memiliki nilai $p(\text{sig}) > 0,05$. Berdasarkan hasil uji t independen data pre test dan pengembangan fisik motorik kelompok eksperimen dan control secara keseluruhan adalah tidak signifikan karena memiliki nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti bahwa pretest (sebelum perlakuan)

pengembangan fisik motorik anak tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Sedangkan berdasarkan data posttest pengembangan fisik motorik hasil uji t independen data posttest kelompok eksperimen dan control pengembangan fisik motorik adalah signifikan karena memiliki nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti bahwa setelah perlakuan, pengembangan fisik motorik anak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan control. Dilihat nilai 84,35 lebih besar dibandingkan 71,15 berarti pengembangan kecerdasan di kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok control atau dengan kata lain perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran melalui permainan kreatif efektif dalam pengembangan fisik motorik anak di TK PHBS dan TK Kartika Kabupaten Bandung Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pembelajaran melalui permainan kreatif efektif untuk pengembangan fisik motorik anak usia dini. Hasil ini menunjukkan bahwa telah diperoleh instrument penelitian untuk mendeteksi kemampuan fisik motorik yang dapat digunakan untuk menstimulasi dan mendeteksi pengembangan fisik motorik anak usia dini. Setelah perlakuan, pengembangan fisik motorik anak. Pada indikator pengembangan fisik motorik kasar, anak-anak sudah mulai berkembang dan berkembang sangat bagus. Sedangkan keterampilan motorik halus menggambar sudah nampak.. Hal ini terlihat pada waktu melakukan permainan anak melakukan permainan yang terkoordinasi dengan baik ketika bermain dan dapat melakukan suatu gerakan yang terkoordinasi antara otot, sarap dan otak. Perkembangan motorik halus sudah mulai tampak yaitu pada waktu bermain kreatif anak sebagian besar telah dapat melakukan gerakan yang menggunakan otot-otot halus.

Selanjutnya indikator pengembangan fisik motorik kasar, anak-anak sudah berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat melakukan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar sebagai kematangan anak itu sendiri. Bila dilihat dari 84,35 lebih besar

dibandingkan kelompok kontrol sebesar 71,15 yang berarti pengembangan fisik motorik berupa permainan kreatif efektif dalam mengembangkan fisik motorik anak.

Sebagai saran bagi guru pembelajaran dalam kegiatan pembelajarn keseluruhan, khususnya untuk membantu mengembangkan fisik motorik. Bagi lembaga TK sebaiknya menggunakan program sesuai dengan kurikulum sehingga anak mampu mengembangkan fisik motorik dalam dirinya.

Daftar Rujukan

- Armstrong, T. (2009). *Multiple Intelligence in The Classroom*. Alexandria, Virginia US: ASCD.
- Anak Cerdas Panduan membantu anakBelajar Dengan memanfaatkan multiple intelligence-nya. Alih bahasa: Rina Buntaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Campbel, Linda, Campbel, Bruce, dan Dickson. (2006) *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Alih Bahasa Tim Intuisi. Jakarta: Intuisi Press.
- Creswell, W.J. (2008). *Research Design: Qualitative & Quntitative Approach*, Third Edotion. London: SAGE Publication.
- Hastjarjo. Dicky (2008). *Ringkasan buku Cook & Campbell. (1979). Quasi Experimentation: Design & Analysis Issues for Field Settings*. Houghton Mifflin Co.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang Kehidupan*. Penerjemah: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Ismail. Andang. (2006). *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Jamaris, M (2004). *Assesmen Pendidikan Anak Usia Dini*, Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini di Jakarta.
- Lwin, M. *at.all.* (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Alih bahasa: Christiane Sujana. Jakarta: Indeks.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2011). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.